



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2790-2797

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Indikasi Wajib Pajak Melakukan Tax Evasion

Indah Natalia^{1✉}, Syamsu Rizal²

Faculty Of Economics and Busines, University of Bandar Lampung

Email: indah.19021021@student.ubl.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak terhadap indikasi wajib pajak dalam melakukan Tax Evasion. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Satu. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 100 orang berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Evasion, sedangkan Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion, serta Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Evasion.

Kata Kunci: *Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak, Tarif Pajak, Tax Evasion*

Abstract

This study aims to determine the effect of Accuracy in the Allocation of Tax Use and Tax Rates on the indication of taxpayers in carrying out Tax Evasion. The population in this study are taxpayers who are registered at the Bandar Lampung One Pratama Tax Service Office. The sample selection used a purposive sampling technique which produced 100 people based on predetermined criteria. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that the accuracy of the allocation of tax usage did not partially affect tax evasion, while tax rates had a positive and significant effect on tax evasion, and the accuracy of allocating tax usage and tax rates simultaneously had an effect on tax evasion.

Keyword: *The accuracy of the allocation of tax use, Tax Rates, Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sumber pendapatan terbesarnya berasal dari pajak. Namun pada kenyataannya kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak masih rendah, hal tersebut dikarenakan para Wajib Pajak belum merasakan dampak dari pembayaran pajak kepada negara tersebut (Pratama, dkk., 2020). Umumnya wajib pajak enggan membayar pajak karena mereka menganggap bahwa membayar pajak akan mengurangi penghasilan mereka (Friskianti dan Handayani, 2014)

Salah satu cara untuk dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan adalah dengan tax evasion. Wajib pajak lebih memilih tindakan penggelapan pajak, karena jika melakukan penghindaran pajak diperlukan wawasan dan pengetahuan yang luas tentang semua seluk-beluk peraturan Undang-Undang tentang perpajakan agar dapat menemukan celah untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan. Mardiasmo (2019) mendefinisikan penggelapan pajak (tax evasion) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.

Banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia, salah satu kasus yang terbaru yaitu yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) D.I. Yogyakarta mengungkapkan pelanggaran pidana pajak berupa kesengajaan wajib pajak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang isinya tidak benar. Ditetapkan dua tersangka dalam kasus ini yakni HP dan PT. PJM. Syarif sebagai Penyidik Pegawai Negeri Sipil Kanwil DJP DIY mengatakan bahwa pelaku HP melaporkan SPT atas nama pribadi kemudian dia melakukan NPWP tersebut lalu beralih menjadi PT yang kebetulan si pelaku menjadi direktur di PT. PJM tersebut. Kerugian negara dari pelanggaran pidana yang dilakukan oleh tersangka HP sekurang-kurangnya sebesar Rp 50.526.419.576,00. Sedangkan dari tersangka PT. PJM mengakibatkan kerugian negara sekurang-kurangnya sebesar Rp 46.782.765.918,00. Uang miliaran rupiah, tanah dan bangunan serta tas-tas mewah dari dua tersangka ini disita dan diblokir (sumber: Kompas.com).

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior dikembangkan dari sebuah teori lain, yaitu Theory of Reasoned Action oleh Ajzen (1991) yang memperlihatkan hubungan dari perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk menanggapi sesuatu. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu. Teori ini membagi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu behavioral belief, normative belief, dan control belief.

Teori Pembelajaran Sosial

Menurut Bandura (1977), teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Proses dalam pembelajaran sosial meliputi proses perhatian (attentional), proses penahanan (retention), proses reproduksi motoric, dan proses

penguatan (reinforcement) (Suwanto, 1999).

Teori Keadilan

John Rawls (1973) menggagas teori keadilan yang menyatakan bahwa adil adalah tidak berat sebelah atau tidak memihak satu kelompok saja. Ada dua prinsip keadilan, yaitu yang pertama prinsip kebebasan yang sama sebesar-besarnya (principle of greatest equal liberty), lalu yang kedua prinsip perbedaan (the difference principle) dan persamaan yang adil atas kesempatan sosial dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung I berjumlah 197.726 orang dengan sampel yang dipakai sebanyak 100 responden. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda. Dalam analisis data ada beberapa tahapan, antara lain: uji kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, beserta pengujian hipotesis yang didalamnya terdapat uji T dan uji F. pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.962	2.365		3.790	.000
	Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)	-.202	.123	-.199	-1.642	.104
	Tarif Pajak (X2)	.730	.157	.564	4.652	.000

a. Dependent Variable: Tax Evasion (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan dengan model regresi berikut ini:

$$Y = 8,962 - 0,202 X_1 + 0,730 X_2 + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,962 menyatakan jika variabel Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak dianggap konstan, maka *Tax Evasion* akan tetap sebesar 8,962.
2. Koefisien Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak bertanda negatif sebesar 0,202, apabila Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel *Tax Evasion* dianggap konstan, maka *Tax Evasion* akan menurun sebesar 0,202.
3. Koefisien Tarif Pajak bertanda positif sebesar 0,730, apabila Tarif Pajak meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel *Tax Evasion* dianggap konstan, maka *Tax Evasion* akan meningkat sebesar 0,730.

Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Korelasi 1

Correlations			
		Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)	Tax Evasion (Y)
Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)	Pearson Correlation	1	.178
	Sig. (2-tailed)		.077
	N	100	100
Tax Evasion (Y)	Pearson Correlation	.178	1
	Sig. (2-tailed)	.077	
	N	100	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi pearson Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tax Evasion adalah 0,178 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi 2

Correlations			
		Tarif Pajak (X2)	Tax Evasion (Y)
Tarif Pajak (X2)	Pearson Correlation	1	.431**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100

Tax Evasion (Y)	Pearson Correlation	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100
<p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p> <p>Sumber: Data diolah, 2023</p>			

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi pearson Tarif Pajak dan Tax Evasion adalah 0,431 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Korelasi 3

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.456 ^a	.208	.192	2.617	.208	12.749	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Tarif Pajak (X2), Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. F Change sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak secara simultan berhubungan atau berkorelasi terhadap Tax Evasion. Nilai R sebesar 0,456 yang berarti variabel independent terhadap variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.192	2.617

a. Predictors: (Constant), Tarif Pajak (X2), Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa besarnya R-square sebesar 0,208 atau 20,8%. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent adalah sebesar 20,8%, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak berpengaruh terhadap Tax Evasion sebesar 20,8%, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 6
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.962	2.365		3.790	.000
	Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)	-.202	.123	-.199	-1.642	.104
	Tarif Pajak (X2)	.730	.157	.564	4.652	.000

a. Dependent Variable: Tax Evasion (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Hipotesis pertama adalah Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion. Dari tabel hasil uji t diketahui nilai signifikansi variabel ketepatan pengalokasian penggunaan pajak sebesar 0,104 > 0,05 dan t hitung sebesar -1,642 < 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Evasion.

Hipotesis kedua adalah Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion. Dari tabel hasil uji t diketahui nilai signifikansi variabel tarif pajak sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 4,652 > 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	174.585	2	87.293	12.749	.000 ^b
	Residual	664.165	97	6.847		
	Total	838.750	99			

a. Dependent Variable: Tax Evasion (Y)
b. Predictors: (Constant), Tarif Pajak (X2), Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai signifikansi variabel bebas (Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak) sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $12,749 > 3,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak dan Tarif Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tax Evasion.

Pembahasan

1. Pengaruh Ketepatan Pengalokasian Penggunaan Pajak terhadap Tax Evasion

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa H1 ditolak, dimana hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ketepatan pengalokasian penggunaa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax evasion. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,642 < 1,984$) sedangkan nilai signifikan sebesar 0,104 yang lebih tinggi dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan pengalokasian penggunaan pajak bukanlah merupakan faktor yang membuat wajib pajak akan melakukan tax evasion. Hal ini mungkin dapat terjadi dikarenakan oleh banyaknya wajib pajak yang kurang memiliki pengetahuan tentang alokasi dana pajak yang selama ini dibayarkan kepada negara dan wajib pajak hanya melihat pada realisasi yang terjadi di lapangan yang menurut para wajib pajak tidak sesuai sehingga mereka merasa acuh akan perpajakannya.

2. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Tax Evasion

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa H2 diterima, dimana hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax evasion. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,652 > 1,984$) sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tarif pajak yang diberlakukan, akan semakin tinggi wajib pajak untuk melakukan tax evasion. Pemerintah menaikkan tarif pajak dengan tujuan untuk menambah pemasukan pendapatan untuk negara, namun fakta yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Karena semakin tinggi tarif pajak yang ditentukan maka semakin besar juga wajib pajak merasa enggan untuk membayarkannya karena merasa akan mengurangi penghasilan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan atas penelitian ini, yaitu variabel ketepatan pengalokasian penggunaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap tax evasion, variabel tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax evasion, variabel ketepatan pengalokasian penggunaan pajak dan tarif pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tax evasion.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice Hall: Englewood cliffs.
- Friskianti, Y., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh self assessment system, keadilan, teknologi perpajakan, dan ketidakpercayaan kepada pihak fiskus terhadap tindakan tax evasion. *Accounting analysis journal*, 3(4).
- Mardiasmo. 2019. "Perpajakan Edisi Revisi 2019". Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Pratama, A. S., Musmini, L. S., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Money Ethics, Etika Wajib Pajak, Religiusitas Intrinsik Dan Ekstrinsik Dan Tax Morale Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 44-55.
- Rawls, John, 1973, A. *Theory of Justice*, London: Oxford University
- Suwarto, F. X. (1999). *Perilaku keorganisasian*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta..